



BERHARAP TIDAK DIPERPANJANG Pembatasan Jam Operasional Dikeluhkan

YOGYA (KR) - Pengusaha dan pemilik toko yang tergabung dalam Paguyuban Pengusaha Malioboro Ahmad Yani Yogyakarta berharap penutupan toko serentak pada pukul 19.00 yang berakhir 25 Januari 2021 tidak diperpanjang. Karena selama instruksi tutup serentak dijalankan sejak Senin (11/1) omzet toko turun drastis, tersisa di kisaran 20 persen bahkan ada yang hanya 5 persen. Demikian pula industri wisata terdampak dengan kebijakan ini.

"Padahal kita semua toko juga punya kewajiban membayar staf, pajak, listrik, PDAM dan lainnya yang semakin berat," ucap Koordinator PPMAY Karyanto Yudomulyono kepada **KR**, Senin (18/1)

Sekitar 220-an anggota PPMAY berharap Malioboro dan A Yani bisa buka normal kembali seperti biasanya. "Supaya tidak terjadi kerumunan massa sehingga yang bisa menyebarkan Covid 19, toko-toko juga sudah disiplin menerapkan

prokes Covid-19, untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung," jelasnya.

Senada Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY Bobby Ardyanto SA menyebutkan perkembangan industri pariwisata semakin menurun semenjak PSBB di samping memang masa *low season*. "Market juga masih *waiting*, melihat sejauh mana PSBB di Yogya," ujarnya

Dikatakan momentum ini yang semakin dirasa berat bagi industri wisata ditambah pembatasan jam operasional. "Yang biasa operasional sore hari memutuskan untuk menutup sementara usahanya. Kami tidak melihat SOP PSBB terimplementasi secara detail kecuali pembatasan jam. Kami khawatir saja esensi PSBB tidak sesuai dengan tujuannya. Kalau di perpanjang dengan kondisi seperti ini sama saja, tidak tercapai tujuannya tetapi justru semakin memperberat industri wisata," ujarnya. **(R-4)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 18 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005